

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁹ Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kediri, karena hal tersebut tidak dapat diukur hanya dengan angka, melainkan perlu digali melalui pengamatan dan percakapan langsung di lapangan.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Na'ami menjelaskan bahwa penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan suatu kondisi atau fenomena yang terjadi secara sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.⁸⁰ Sejalan dengan itu, Tito Pangesti Adji dkk. menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif berfokus pada upaya memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2017), hlm. 6.

⁸⁰ Nazar Naamy, "Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya," *Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram*, 2019, hlm. 23.

berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, jenis penelitian deskriptif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena peneliti berupaya memahami dan menggambarkan secara utuh penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, mulai dari nilai-nilai yang ditanamkan, proses penanamannya, hingga hasil yang tampak pada peserta didik kelas XI MAN 2 Kediri.⁸¹

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang optimal. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengumpul data, tetapi juga sebagai instrumen utama dalam memahami makna yang terkandung di balik data yang diperoleh. Moleong menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁸² Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian ini

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian, yaitu MAN 2 Kediri, untuk mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipan pasif, artinya peneliti hadir dan mengamati secara langsung tanpa terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran peneliti di

⁸¹ Tito Pangesti Adji dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Gita Lentera, 2024), hlm. 40.

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

lapangan telah mendapatkan izin resmi dari pihak madrasah, sehingga seluruh proses pengumpulan data dapat berjalan dengan lancar dan terbuka.

C. Lokasi Penelitian

Salim dan Syahrums menjelaskan bahwa pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan substantif, yakni lokasi yang memiliki relevansi tinggi dengan fokus permasalahan yang diteliti.⁸³ Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri (MAN 2 Kediri) yang beralamat di Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. MAN 2 Kediri merupakan madrasah aliyah negeri yang menerapkan sistem *fullday school*. Madrasah ini memiliki visi “Berilmu, Beramal, Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Prestasi dan Berbudaya Lingkungan” dengan orientasi mewujudkan generasi Islami yang cerdas dan peduli masa depan. Sistem tersebut memberikan ruang dan waktu yang lebih luas bagi guru untuk menanamkan berbagai nilai karakter kepada peserta didik, termasuk nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran.

Pemilihan MAN 2 Kediri sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada karakteristik peserta didiknya yang berasal dari berbagai latar belakang daerah, lingkungan, dan pengalaman keagamaan yang beragam. Keberagaman tersebut tampak dalam berbagai praktik keagamaan yang berkembang di lingkungan madrasah, seperti perbedaan dalam pelaksanaan doa setelah salat, wirid, maupun amaliyah keagamaan lainnya. Meskipun

⁸³ Syahrums dan Salim, *Metodologi penelitian kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 20.

perbedaan tersebut tidak menimbulkan konflik yang berarti, terdapat beragam cara pandang peserta didik dalam menyikapi praktik keagamaan yang berbeda dengan kebiasaan yang mereka peroleh sebelumnya. Kondisi inilah yang menjadikan MAN 2 Kediri relevan untuk mengkaji penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data bukan sekadar angka atau tabel, melainkan segala bentuk informasi yang diperoleh peneliti dari lapangan, baik berupa ucapan, perilaku, maupun dokumen yang diamati secara langsung. Moleong menjelaskan bahwa data dalam penelitian kualitatif tampil dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti secara detail agar makna yang terkandung di dalamnya dapat ditangkap dengan baik.⁸⁴ Data dalam penelitian ini mencakup hasil wawancara dengan informan, hasil observasi proses pembelajaran, serta dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Kediri. Data tersebut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber penelitian melalui proses pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, maupun teknik lainnya yang dilakukan oleh

⁸⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 157.

peneliti.⁸⁵ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI yaitu Bapak Irfan Zaky, S.Th.I., Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan yaitu Ibu Dewi Hamidah, M.Pd.I, serta peserta didik kelas XI yang dipilih berdasarkan rekomendasi guru Akidah Akhlak. Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui berbagai dokumen, seperti laporan, profil, buku pedoman, maupun pustaka yang relevan dengan penelitian.⁸⁶ Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Akidah Akhlak, serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak..

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau tempat diperolehnya data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dapat berupa orang, tempat, maupun dokumen, bergantung pada teknik pengumpulan data

⁸⁵ Nur Hikmatul Auliya dkk., *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm.247.

⁸⁶ Nur Hikmatul Auliya dkk., *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif* (CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm.247.

yang digunakan.⁸⁷ Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan sumber data dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, bukan secara acak.⁸⁸ Berdasarkan pertimbangan tersebut, sumber data primer dalam penelitian ini meliputi Bapak Irfan Zaky, S.Th.I. selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI, Ibu Dewi Hamidah, M.Pd.I. selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, serta peserta didik kelas XI MAN 2 Kediri yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Adapun sumber data sekunder berupa Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, dengan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.⁸⁹ Dalam penelitian ini, ketiga teknik tersebut digunakan secara bersamaan untuk saling melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh.

⁸⁷ H. Rifa'i Abubakar, *Pengantar metodologi penelitian* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 57.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013, hlm. 216.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013, hlm. 224.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau situasi yang diteliti. Moleong menjelaskan bahwa melalui observasi peneliti dapat mengamati perilaku dan kejadian sebagaimana adanya di lapangan tanpa harus bergantung pada laporan orang lain.⁹⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di kelas XI MAN 2 Kediri untuk mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Peneliti mengamati bagaimana guru menyampaikan materi, cara yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi, serta interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Di samping itu, observasi juga diarahkan untuk melihat bagaimana peserta didik merespons materi yang disampaikan, sikap mereka dalam menerima perbedaan, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama dalam keseharian di lingkungan madrasah.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara digunakan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan tidak cukup hanya dengan

⁹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 174.

observasi.⁹¹ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan namun tetap fleksibel sehingga memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih jauh sesuai dengan jawaban informan. Wawancara dilakukan kepada Bapak Irfan Zaky, S.Th.I selaku guru Akidah Akhlak kelas XI, Ibu Dewi Hamidah, M.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, serta peserta didik kelas XI yang direkomendasikan oleh guru Akidah Akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Moleong menjelaskan bahwa dokumen merupakan sumber data yang penting dalam penelitian kualitatif karena dapat digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁹² Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri. Dokumen yang dikaji meliputi Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, profil madrasah, tata tertib sekolah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2013, hlm. 231.

⁹² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 217.

didik. Dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat data mengenai nilai, proses, dan hasil penanaman moderasi beragama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih terarah dan sistematis. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama *human instrument*, yaitu pihak yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Oleh karena itu, selain sebagai pelaksana penelitian, peneliti juga menyusun instrumen pendukung untuk mempermudah pengumpulan data sesuai dengan fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Instrumen wawancara berupa pedoman wawancara yang didasarkan pada fokus penelitian, sehingga pertanyaan yang diajukan mencakup aspek nilai-nilai moderasi beragama, proses penanaman dalam pembelajaran, serta hasil yang tampak pada perilaku siswa.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara Guru Akidah Akhlak

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Akidah Akhlak	Pemahaman guru tentang moderasi beragama	Guru memahami makna moderasi beragama dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak	1
		Nilai-nilai moderasi beragama	Guru mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada siswa kelas XI	2
		Penerapan sembilan nilai moderasi beragama	Guru dapat menjelaskan nilai tawasuth, i'tidal, tasamuh, syura, al-ishlah, al-qudwah, al-muwathanah, la 'unf, dan	3

			i'tiraf al-'urf yang paling mudah atau sering ditanamkan	
2.	Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak	Integrasi nilai moderasi dalam materi pembelajaran	Guru mengaitkan materi Akidah Akhlak dengan nilai-nilai moderasi beragama	4
		Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode tertentu dalam menanamkan nilai moderasi beragama	5
		Pembiasaan sikap moderat	Guru membiasakan siswa untuk bersikap toleran, adil, menghargai pendapat, dan menghindari kekerasan	6
		Keteladanan guru	Guru memberikan contoh sikap moderat kepada siswa dalam pembelajaran maupun di luar kelas	7
		Faktor pendukung dan kendala	Guru mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai moderasi beragama	8
3.	Hasil penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Akidah Akhlak	Respons siswa	Guru mengetahui respons siswa setelah mengikuti pembelajaran yang memuat nilai moderasi beragama	9
		Perubahan perilaku siswa	Guru mengetahui hasil penanaman nilai moderasi beragama terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	10

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Waka Kesiswaan

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Nilai-nilai moderasi beragama	Pandangan sekolah	Sekolah memahami pentingnya moderasi beragama	1
		Nilai dalam pembinaan siswa	Sekolah menanamkan toleransi, keadilan, musyawarah, dll	2
		Nilai dominan	Sekolah menekankan nilai tertentu dalam kegiatan kesiswaan	3
2.	Proses penanaman nilai moderasi	Program kesiswaan	Terdapat program yang mendukung moderasi beragama	4
		Program Moderasi Beragama	Adanya program dan pelaksanaan moderasi beragama	5
		Budaya sekolah	Sekolah membiasakan sikap saling menghargai	6
		Kerja sama	Ada sinergi antara guru dan pihak kesiswaan	7

		Faktor pendukung dan kendala	Sekolah mengetahui hambatan dan dukungan	8
3.	Hasil penanaman nilai moderasi	Sikap siswa	Siswa menunjukkan perubahan sikap	9
		Penanganan masalah	Sekolah menangani konflik siswa secara moderat	10

Tabel 3.3 Kisi-kisi Wawancara Siswa Kelas XI

No.	Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Nomor Pertanyaan
1.	Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan	Pemahaman siswa tentang moderasi beragama	Siswa memahami makna sederhana moderasi beragama	1
		Nilai toleransi dan menghargai perbedaan	Siswa mengetahui pentingnya menghargai teman yang berbeda pendapat, latar belakang, atau kebiasaan	2
		Nilai keadilan dan sikap tidak memihak	Siswa memahami pentingnya bersikap adil kepada teman	3
2.	Proses penanaman nilai moderasi Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama	Nilai musyawarah	Siswa memahami pentingnya berdiskusi dan tidak memaksakan pendapat	4
		Penyampaian guru dalam pembelajaran	Guru menjelaskan nilai saling menghargai, toleransi, keadilan, dan sikap damai dalam pembelajaran Akidah Akhlak	5
		Metode pembelajaran	Siswa mengalami kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, atau contoh kasus dalam pembelajaran	6
		Keteladanan guru	Siswa melihat guru memberi contoh sikap adil, sabar, menghargai pendapat, dan tidak membedakan siswa	7
		Pembiasaan di kelas	Siswa melihat guru memberi contoh sikap adil, sabar, menghargai pendapat, dan tidak membedakan siswa	8
3.	Hasil penanaman nilai-nilai moderasi beragama	Perubahan sikap siswa	Siswa merasa lebih mampu menghargai perbedaan setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak	9
		Perilaku siswa dalam kehidupan sekolah	Siswa menerapkan sikap toleran, musyawarah, tidak memaksakan pendapat, dan	10

			menghindari kekerasan dalam pergaulan sehari-hari	
--	--	--	---	--

2. Observasi

Instrumen observasi berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk mencatat fenomena yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi disusun berdasarkan indikator yang dapat diamati secara langsung, terutama yang berkaitan dengan perilaku guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Melalui instrumen ini, peneliti dapat mencatat secara sistematis aktivitas pembelajaran serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Observasi

No.	Fokus Penelitian	Aspek yang Diamati	Indikator
1.	Nilai-nilai moderasi Beragama	Toleransi	Siswa mendengarkan pendapat teman
			Siswa tidak mengejek atau merendahkan teman
		Keadilan	Guru memperlakukan siswa secara adil
		Musyawarah	Siswa berdiskusi dalam kelompok
			Siswa tidak memaksakan pendapat
		Anti kekerasan	Tidak ada ucapan atau tindakan kasar
2.	Proses Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama	Keteladanan	Guru memberi contoh sikap santun
		Pembelajaran	Guru mengaitkan materi dengan sikap menghargai
		Metode	Guru menggunakan diskusi atau kerja kelompok
		Interaksi	Guru memberi kesempatan siswa berpendapat
3.	Hasil Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama	Perilaku siswa	Siswa bekerja sama dalam kelompok
			Siswa menunjukkan sikap saling menghargai

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi berupa lembar *checklist* yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mencatat dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian. Dokumen tersebut meliputi perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, serta dokumen lain yang berkaitan dengan

kegiatan pembelajaran dan program sekolah. Selain itu, dokumentasi juga mencakup bukti visual berupa foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa yang mendukung data penelitian.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Jenis Dokumen	Indikator
1.	Nilai-nilai Moderasi Beragama	RPP / Modul Ajar	Memuat nilai menghargai perbedaan, keadilan, musyawarah
		Materi Pembelajaran	Memuat sikap toleransi dan saling menghargai
2.	Proses Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama	Foto Pembelajaran	Terdapat aktivitas diskusi/kerja kelompok
		Program Sekolah	Ada program yang mendukung sikap moderat
		Tata Tertib	Ada aturan saling menghargai dan anti kekerasan
3.	Hasil Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama	Foto Kegiatan Siswa	Siswa menunjukkan kerja sama dan saling menghargai

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan dalam penelitian kualitatif, sebab validitas data menjadi penentu apakah temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan ataukah hanya sekadar interpretasi sepihak peneliti. Sugiyono menegaskan bahwa pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup empat dimensi, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, dengan uji kredibilitas sebagai yang paling pokok karena berkaitan langsung dengan sejauh mana data dapat dipercaya.⁹³ Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan dua teknik dalam menjaga keabsahan data, sebagaimana diuraikan berikut ini.

1. Triangulasi

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 185.

Menurut Susanto, Risnita, dan Jailani, triangulasi dipahami sebagai suatu pendekatan dalam analisis data yang menggabungkan serta mensinergikan informasi dari berbagai sumber secara bersamaan.⁹⁴ Melalui cara ini, temuan penelitian tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang, sehingga potensi bias dapat diminimalkan dan keabsahan data menjadi lebih terjamin. Penelitian ini menerapkan dua bentuk triangulasi secara bersamaan.

Bentuk pertama adalah triangulasi sumber, yakni teknik verifikasi yang dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan yang memiliki posisi dan peran berbeda terhadap objek yang diteliti.⁹⁵ Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan peserta didik kelas XI. Ketiga informan ini dipilih karena masing-masing memiliki perspektif yang berbeda terhadap proses penanaman nilai moderasi beragama, sehingga perbandingan di antara ketiganya menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan tidak timpang.

Bentuk kedua adalah triangulasi teknik, yaitu cara mengonfirmasi data dengan membandingkan hasil yang diperoleh dari tiga teknik pengumpulan yang berbeda, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹⁶ Data dari satu teknik tidak langsung diterima

⁹⁴ Dedi Susanto dan M. Syahrani Jailani, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023), hlm. 55.

⁹⁵ Muhammad Husnailail dan M. Syahrani Jailani, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024), hlm.73.

⁹⁶ Muhammad Husnailail dan M. Syahrani Jailani, "Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024), hlm. 74.

sebagai kebenaran tunggal, melainkan dikonfirmasi melalui teknik lainnya agar diperoleh data yang saling menguatkan dan tidak mudah gugur ketika diuji dari sudut pandang yang berbeda.

2. *Member Check*

Member check merupakan salah satu teknik dalam uji kredibilitas data kualitatif, yakni proses pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti kepada sumber data, guna memastikan bahwa penafsiran peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya dimaksudkan oleh informan.⁹⁷ Sugiyono lebih lanjut menyatakan bahwa tujuan dari member check adalah memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya dimaksud oleh pemberi data, sehingga apabila informan menyepakati data tersebut maka data dapat dinyatakan valid.⁹⁸

Proses member check dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pertemuan langsung dengan masing-masing informan setelah sesi wawancara selesai. Peneliti menyampaikan rangkuman hasil wawancara secara lisan, kemudian memberi kesempatan kepada informan untuk mengoreksi apabila terdapat perbedaan antara rangkuman tersebut dengan maksud yang sebenarnya mereka sampaikan. Langkah ini bukan sekadar formalitas, melainkan bagian penting dari proses verifikasi yang memastikan bahwa data yang

⁹⁷ Sari, Eva Dwi Kumala. *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*. (Banyumas: PT Pena Persada Kerta Utama, 2023), hlm. 89.

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 196.

dianalisis benar-benar akurat, tidak terdistorsi oleh interpretasi peneliti, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif yang berjalan bersamaan dengan seluruh proses penelitian. Menurut Zulfah dkk., analisis data kualitatif adalah proses mengorganisasi, menelaah, dan menafsirkan data secara sistematis agar peneliti dapat menemukan makna serta menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.⁹⁹ Sugiyono juga menegaskan bahwa analisis data tidak hanya dilakukan setelah penelitian selesai, tetapi sudah dimulai sejak sebelum turun ke lapangan, berlangsung selama proses pengumpulan data, hingga penelitian berakhir, sehingga sifatnya terus menerus.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini digunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena memiliki tahapan yang jelas dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah data yang terus berkembang di lapangan. Qomaruddin dan Sa'diyah menjelaskan bahwa model ini merupakan proses analisis yang dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan temuan yang bermakna serta pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti, dengan analisis yang berkembang mengikuti data yang diperoleh.¹⁰¹ Model ini mencakup tiga tahapan yang saling berkaitan, sebagaimana diuraikan berikut ini.

⁹⁹ Zulfah dkk., *Analisis Data Kualitatif: Teori dan Terapan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2022), hlm. 55

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 245

¹⁰¹ Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration*, no. 2 (2024), hlm. 81.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan tahap awal dalam proses analisis, yakni kegiatan memilah, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu, sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁰²

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi seluruh hasil wawancara, catatan observasi, dan dokumen yang telah dikumpulkan, kemudian memilah informasi yang berkaitan langsung dengan tiga fokus penelitian, yaitu nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan, proses penanamannya dalam pembelajaran Akidah Akhlak, serta hasil yang tampak pada perilaku peserta didik. Informasi yang tidak relevan disisihkan, sementara data yang penting dirangkum dan dikelompokkan secara sistematis sebagai bahan untuk tahap berikutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan tahap di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah analisis selanjutnya. Sugiyono menjelaskan

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 247.

bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data paling sering dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.¹⁰³

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi naratif yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Data dikelompokkan ke dalam tema-tema yang saling berkaitan, seperti nilai moderasi yang ditanamkan, strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan perubahan perilaku peserta didik yang dapat diamati, sehingga pola-pola penting yang muncul di lapangan dapat diidentifikasi secara lebih jelas sebelum peneliti bergerak ke tahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir sekaligus paling krusial dalam proses analisis. Moleong menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan terbuka untuk direvisi apabila ditemukan data baru yang lebih kuat, sehingga verifikasi perlu dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.¹⁰⁴

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan dan mengaitkannya dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dirumuskan tidak hanya bersandar pada satu sumber data, melainkan diperkuat melalui hasil triangulasi dan member check. Ketiga tahapan ini, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan bekerja secara siklus dan saling

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 249.

¹⁰⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 338.

menguatkan, sehingga kesimpulan akhir yang dihasilkan diharapkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kediri.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang bersifat sistematis, fleksibel, dan saling berkaitan satu sama lain. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif pada umumnya melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data serta penulisan laporan.¹⁰⁵ Mengacu pada pendapat tersebut, tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini merupakan tahap persiapan sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rancangan penelitian, penentuan fokus masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu, serta pengurusan izin resmi kepada pihak MAN 2 Kediri. Peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengenali kondisi lingkungan madrasah, karakteristik peserta didik, dan pola pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI sebagai pijakan sebelum pengumpulan data dilakukan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

¹⁰⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*), hlm. 127.

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian, di mana peneliti terjun langsung ke MAN 2 Kediri untuk mengumpulkan data melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Peneliti mengamati proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI, melakukan wawancara semi terstruktur kepada guru Akidah Akhlak, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, dan peserta didik kelas XI, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti Modul Ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, profil madrasah, tata tertib sekolah, serta foto-foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.

3. Tahap Analisis Data dan Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir penelitian. Seluruh data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dirumuskan diperkuat melalui hasil triangulasi dan member check agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Tiga tahapan yang harus dilakukan dalam penelitian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Hasil analisis kemudian disusun menjadi laporan skripsi yang sistematis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.